

**PERAN TRADISI ENDHOG-ENDHOGAN DALAM
ISLAMISASI DI DESA KALIREJO, KECAMATAN KABAT,
KABUPATEN BANYUWANGI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S.Hum)**

Oleh:

Adnan Zulfikar Fanani

NIM. 11120073

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adnan Zulfikar Fanani

NIM : 11120073

Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 September 2015

Saya yang menyatakan,



Adnan Zulfikar Fanani

NIM: 11120073

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya**

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**PERAN TRADISI ENDHOG-ENDHOGAN DALAM ISLAMISASI DI DESA KALIREJO
KECAMATAN KABAT KABUPATEN BANYUWANGI**

Yang ditulis oleh:

Nama : Adnan Zulfikar Fanani

NIM : 11120073

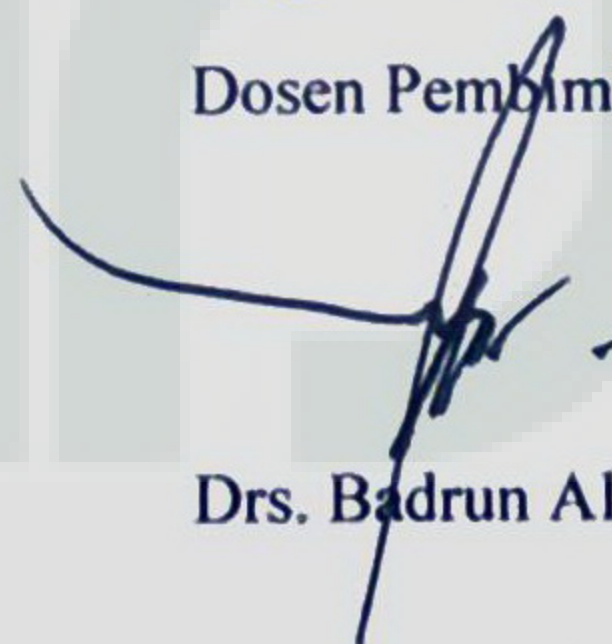
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam siding munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 15 September 2015

Dosen Pembimbing,



Drs. Badrun Alaena, M.Si



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 3068 /2015

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**PERAN TRADISI ENDHOG-ENDHOGAN DALAM ISLAMISASI DI DESA KALIREJO,
KECAMATAN KABAT, KABUPATEN BANYUWANGI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : ADNAN ZULFIKAR FANANI

NIM : 11120073

Telah dimunaqosyahkan pada : **Selasa, 06 Oktober 2015**

Nilai Munaqosyah : **B+**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Badrun, M. Si
NIP 19631116 199203 1 003

Penguji I

Dr. H. Muhammad Wildan, M.A
NIP 19710403 199603 1 001

Penguji II

Drs. Sujadi, MA
NIP 19701009 199503 1 001



Dr. Zamzam Afandi, M. Ag
NIP 19631111 199403 1 002

MOTTO

"Get Busy Living, or get busy dying." - *Andy Dufresne, from The Shawshank Redemption*

"Great men are not born great, they grow great." - *Mario Puzo, from The Godfather*

"Oh yes, the past can hurt. But you can either run from it, or learn from it." - *Rafiki, from The Lion King*

"Life is a box of chocolates, Forrest. You never know what you're gonna get." - *Mrs Gump, from Forrest Gump*

"To see the world, things dangerous to come to, to see behind walls, to draw closer, to find each other and to feel. That is the purpose of life." - *Walter Mitty, from The Secret Life of Walter Mitty*

"May the Force be with you." - *Han Solo, from Star Wars*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap kerendahan hati yang tulus dan suci

Kupersembahkan ini semua teruntuk:

Kedua orangtuaku tercinta

Ibu Suharni & Bapak Zaenal Fanani.

Serta untuk Pakde Djawahir dan Bude Um.

Untuk saudara-saudaraku

Syahrul Romadlon Fanani

Ma'rifatul Ilmi Fanani

Riska Safira Fanani

Miftachul Jannah Fanani

Zaskia Istimahatmi Fanani.

Untuk orang-orang terdekatku,

dan

untuk almamaterku

UIN Sunan Kalijaga.

ABSTRAKSI

Perayaan Maulid Nabi Besar Muhammad S.A.W di Banyuwangi adalah kemeriahan kedua setelah Hari Raya Idul Fitri, pada desa-desa tertentu melebihi kemeriahan Hari Raya Idul Fitri. Rangkaian perayaan ini sambung menyambung dari satu masjid ke masjid lain, bisa berlangsung lebih dari satu bulan. Dalam perayaan ini akan dilantunkan sejarah nabi yang secara umum disebut Barzanzi, tetapi di Banyuwangi ada ciri khusus yaitu perayaan Maulid Nabi disertai *Kembang Endhog* atau *Endhog-endhogan*. *Kembang Endhog* adalah hiasan yang terdiri dari sebuah telur dimasukkan ke semacam sangkar yang terbuat dari bambu, dihias dengan aneka cara, dan diatasnya ditutup dengan hiasan bunga mawar.

Salah satu wilayah yang merayakannya dengan sangat meriah adalah Desa Kalirejo, tepatnya di Masjid Baitul Muttaqien. Masyarakat desa merayakan ritual ini dengan sangat meriah. Panjang arak-arakan bisa mencapai ratusan meter yang terdiri dari becak, mobil dengan bak belakang terbuka dan truk. Di dalam setiap kendaraan tersebut terdapat beberapa *jodhang* dengan puluhan telur yang ditusuk menancap disana. Bagi masyarakat desa yang merantau di luar kota, mereka juga rela berkorban waktu untuk sekedar turut hadir memeriahkan tradisi tahunan ini. Jika ada yang berhalangan hadir, maka mereka dengan sukarela memberikan sumbangan dana kepada panitia masjid untuk digunakan dalam perayaan *Mauludan* ini.

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui fungsi dari tradisi *endhog-endhogan* terhadap kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat, serta peranannya dalam Islamisasi di Kaliejo, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi. Penelitian merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan metode kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori sosiolog Emile Durkheim yaitu fungsionalisme; Tradisi adalah sistem kepercayaan yang berhubungan dengan benda suci dan memiliki fungsi sosial sebuah masyarakat. Sumber data dalam penelitian ini adalah Lurah Kalirejo, takmir Masjid Baitul Muttaqien, sejarawan lokal dan masyarakat Desa Kalirejo yang melaksanakan tradisi *endhog-endhogan*. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh di lapangan dianalisis secara deskriptif analisis, artinya mendeskripsikan data-data melalui kata-kata dan membentuk kesimpulan.

Hasil penelitian menemukan bahwa tradisi *endhog-endhogan* mempunyai beberapa fungsi dalam kehidupan masyarakat, antara lain: *pertama*, fungsi sosial dan budaya; tradisi *endhog-endhogan* sebagai pengikat solidaritas masyarakat, tradisi *endhog-endhogan* sebagai media sosialisasi dan tradisi *endhog-endhogan* sebagai media interaksi sosial. *Kedua*, fungsi keagamaan masyarakat, dan *ketiga*, fungsi Politik, tradisi *endhog-endhogan* sebagai media dakwah dan Islamisasi di Kalirejo.

KATA PENGANTAR



Pujian yang tulus dan rasa syukur penulis haturkan hanya bagi Allah SWT karena penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Peran Tradisi Endhog-endhogan dalam Islamisasi di Desa Kalirejo, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi”**. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan umat, Nabi Muhammad. SAW.

Penulis sadar bahwa dalam proses penulisan skripsi tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dengan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Machasin, MA. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Zamzam Affandi, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Riswinarno, SS, MM. selaku ketua jurusan dan segenap Bapak Ibu dosen Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah ikhlas memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis.

4. Bapak Dr. H. Mundzirin Yusuf, M.Si. selaku Pembimbing Akademik yang dengan penuh perhatian, selalu meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan akademik.
5. Bapak Drs. Badrun Alaena, M.Si. selaku pembimbing, yang telah melakukan bimbingan secara maksimal dalam penyusunan skripsi ini, kepada beliau penyusun menghaturkan banyak terima kasih.
6. Bapak Drs. Sujadi, M.A. dan Bapak Dr. H. Muhammad Wildan, M.A. selaku penguji yang telah menyempurnakan skripsi ini, kepada beliau penyusun menghaturkan banyak terima kasih
7. Karyawan dan karyawanati Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan administrasi dengan baik, khususnya Bapak Rahardjo staff admin Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
8. Pemerintahan Kecamatan Kabat dan Kelurahan Kalirejo yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis untuk menjelajahi wilayah tersebut guna pengambilan data penelitian.
9. Kepada Bapak Affandi, S.H. Selaku Lurah Kalirejo beserta Bapak Nur Maliki, Bapak Ariefin, serta Bapak Aekanu yang telah bersedia menjadi informan beserta informan lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi terkait tradisi *endhog-endhogan* di Desa Kalirejo.

10. Kedua orang tua Ibu Suharni dan Bapak Zaenal Fanani atas doa dan kasih sayang serta selalu memberi dorongan moril maupun materiil yang mampu menemani perjalanan hidupku.
11. Keluarga Bapak Djawahir beserta Ibu Umi Djamilah selaku wali dan keluarga baruku di tanah perantauan, yang dari awal selalu memberi motivasi maupun materiil
12. Adik-adikku tersayang Syahrul Romadlon Fanani, Ma'rifatul Ilmi Fanani, Riska Safira Fanani, Miftachul Jannah Fanani, dan Zaskia Istimahatmi Fanani serta untuk seluruh keluarga besarku, terimakasih atas pengertian dan motivasinya.
13. Sahabat-sahabat sesuka dan seduka Heru, Fatih, Rina, Arip, Depit, Ade, Dimas, Listy, Arum, Ratih, dan Iccak. Terimakasih atas dukungan, semangat, dan partisipasinya dalam penyusunan skripsi ini.
14. Seluruh sahabat-sahabat yang membuat Yogyakarta terasa sangatlah istimewa, teman-teman KKN Banaran VIII (Pakde, Adit, Fakrin, Rere, Efrida, Ratih), dan teman-teman seperjuangan SKI 2011, semoga silaturahmi kita semua tetap terjaga.
15. Kepada siapapun yang tak tersebut, namun punya makna dalam kehidupan penyusun.

Demikianlah ucapan hormat penyusun, semoga jasa dan budi baik mereka, menjadi amal baik dan diterima oleh Allah dengan pahala yang berlipat ganda.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah penyusun memohon ampunan dan petunjuk dari segala kesalahan.

Yogyakarta, 12 November 2015

Penyusun

Adnan Zulfikar Fanani

NIM: 11120073

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Dan Kegunaan.....	7
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori.....	10

F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II: GAMBARAN UMUM MASYARAKAT KALIREJO, KECAMATAN KABAT, KABUPATEN BANYUWANGI.....	21
A. Kondisi Wilayah.....	21
1. Letak Geografis	21
2. Batas Wilayah	23
B. Gambaran Masyarakat	24
1. Kondisi dan Sarana Pendidikan	24
2. Kondisi Keagamaan	26
3. Kondisi Sosial dan Budaya	31
4. Kondisi Ekonomi	32
BAB III: TRADISI <i>ENDHOG-ENDHOGAN</i> DI DESA KALIREJO, KECAMATAN KABAT, KABUPATEN BANYUWANGI.....	35
A. Sejarah Tradisi <i>Endhog-endhogan</i> di Desa Kalirejo.....	36
1. Masuknya Agama Islam di Banyuwangi	36
2. Asal Usul <i>Endhog-endhogan</i>	37
B. Perkembangan Tradisi <i>Endhog-endhogan</i> di Kalirejo.....	44
C. Persiapan dan Prosesi Tradisi <i>Endhog-endhogan</i> di Kalirejo.....	46
D. Dampak Tradisi <i>Endhog-endhogan</i> di Kalirejo	49

BAB IV: MOTIVASI DAN FUNGSI TRADISI <i>ENDHOG-ENDHOGAN</i> DI DESA KALIREJO	52
A. Makna Simbol dalam Tradisi Endhog-endhogan di Desa Kalirejo.....	53
B. Motivasi dan Fungsi Sosial Tradisi Endhog-endhogan.....	56
1. Fungsi Keagamaan	57
2. Fungsi Sosial dan Budaya	58
a) Tradisi Endhog-endhogan Sebagai Pengikat Solidaritas Sosial	60
b) Tradisi Endhog-endhogan Sebagai Media Sosialisasi.....	62
c) Tradisi Endhog-endhogan Sebagai Media Interaksi Sosial.....	63
BAB V: PENGARUH TRADISI <i>ENDHOG-ENDHOGAN</i> DALAM ISLAMISASI DI DESA KALIREJO	66
A. Kondisi Umat Islam Sebelum Lahirnya Tradisi Endhog-endhogan ...	66
B. Kondisi Umat Islam Sesudah Lahirnya Tradisi Endhog-endhogan....	69
BAB V. PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara.
- Lampiran 2 Daftar Informan.
- Lampiran 3 Surat Pengantar Izin Penelitian yang dikeluarkan oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Lampiran 5 Surat keterangan rekomendasi yang dikeluarkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur (BANGKESPOL) Suarabaya.
- Lampiran 6 Surat keterangan izin penelitian yang dikeluarkan oleh pemerintah Kabupaten Banyuwangi, Badan Kesatuan dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Banyuwangi.
- Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang berbudaya. Dengan akalnya, manusia berpikir sehingga mampu menciptakan kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di dalam suatu kehidupan manusia. Oleh karena itu manusia dan budaya merupakan dua hal yang saling mempengaruhi dan selalu berhubungan.¹ Hasil pemikiran, cipta, rasa, dan karsa manusia merupakan kebudayaan yang berkembang pada masyarakat. Pikiran dan perbuatan yang dilakukan oleh manusia secara terus menerus pada akhirnya menjadi sebuah tradisi serta menimbulkan upacara-upacara atau prosesi tertentu, karena upacara merupakan pusat dari sistem religi dan kepercayaan masyarakat.

Dalam perkembangannya, tradisi di Indonesia mengalami akulturasi dengan bentuk-bentuk kultur yang ada, sehingga bentuk dan coraknya dipengaruhi oleh budaya yang bermacam-macam, seperti: animisme, dinamisme, Islam serta ajaran Hindu-Budha.² Proses akulturasi secara perlahan-lahan dengan budaya yang ada sehingga membentuk suatu pemahaman dan pengalaman budaya baru.

¹ Mudji Sutrisno, *Nuansa-nuansa Peradaban*. Cet.II (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 24-25.

² A. Syahri. *Implementasi Agama Islam Pada Masyarakat Jawa* (Jakarta: DEPAG, 1985), hlm. 2.

Penyebaran agama Islam merupakan suatu proses yang sangat penting dalam sejarah di Indonesia. Kedatangan Islam di berbagai daerah di wilayah Indonesia tidaklah bersamaan. Demikian pula kerajaan-kerajaan dan daerah-daerah yang didatanginya mempunyai situasi politik dan sosial berbeda.³

Sementara itu, Pangeran Trenggono yang saat itu menduduki kursi pemerintahan kesultanan Demak, melakukan penaklukan-penaklukan mulai dari pedalaman Jawa Tengah sampai Singosari di Jawa Timur, namun tidak berhasil menduduki Blambangan yang menjadi bagian dari kerajaan Bali (Mengwi) yang tetap Hindu.⁴

Pada tahun 1776 Blambangan ditaklukkan oleh Belanda. Sebagai Adipati diangkatlah seorang adik dari Mangkuningrat, Pangeran Mas Alit, dengan gelar Raden Tumenggung Wiroguno, yang berkedudukan di Banyuwangi. Upaya memisahkan Blambangan dari Bali untuk selamanya, maka Belanda memaksa orang-orang Blambangan untuk memasuki agama Islam. Hal itu tentu menimbulkan kemarahan besar di kalangan pangeran yang melarikan diri dari Mataram ke daerah Malang dan Besuki untuk melanjutkan perjuangan mereka melawan Belanda di bawah pimpinan Pangeran Singosari. Dari Bali (termasuk Mengwi) juga dikirim pasukan yang melintasi selat Bali di bawah pimpinan Wong Agung Wilis. Karena kerajaan Bali tidak mampu menyelesaikan pertikaian-pertikaian itu, maka setelah Pangeran Singosari gugur Wong Agung Wilis terpaksa

³ Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroh Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia II* (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984), hlm. 1.

⁴ R. Soekono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 3*, (Yogyakarta

menyerah juga karena bantuan dari Bali terputus. Sejak kekalahan itu, pada tahun 1677 seluruh ujung Jawa Timur masuk menjadi bagian daerah kekuasaan Belanda.⁵

Di daerah-daerah Jawa, terkenal dengan adat dan tradisi yang masih kental, misalnya Banyuwangi, adalah kabupaten terluas di Jawa Timur, bahkan di Pulau Jawa. Wilayah Banyuwangi cukup beragam, dari dataran rendah hingga pegunungan. Penduduknya pun beragam, terdapat beberapa suku antara lain: Suku Madura, Suku Jawa yang cukup signifikan, serta terdapat minoritas seperti Suku Bali, Suku Mandar, dan Suku Bugis. Suku Osing merupakan penduduk asli Kabupaten Banyuwangi dan bisa dianggap sebagai sub-suku dari suku Jawa. Selain keanekaragaman suku, Banyuwangi juga memiliki keanekaragaman seni dan budaya, serta adat tradisi, salah satu kesenian khas Banyuwangi adalah *gandrung*, yaitu tarian khas untuk menyambut para tamu. Tarian ini telah dijadikan maskot pariwisata Banyuwangi, adapula tari Kuntulan, Damarwulan, Barong, Angklung, Kendang Kempul, Jaranan, dan lainnya. Dengan adat tradisi yang dilaksanakan setiap tahunnya, yaitu: Rebo wekasan, Kebo-keboan, Ruwetan, Tamplek punjen, Gredoan, Seblang dan *Endhog-endhogan*.⁶

Tradisi *endhog-endhogan* merupakan tradisi asli dari Banyuwangi. Tidak semua daerah di Banyuwangi mengadakan tradisi ini, hanya beberapa desa dimana suku Osing tinggal. *Endhog-endhogan* di Banyuwangi dilaksanakan untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. *Endhog-endhogan* menurut idiom lokal bahasa Osing bermakna telur hias yang hanya ada pada bulan Maulid Nabi

⁵ Ibid, Hlm. 70

⁶Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, *Banyuwangi EAST JAVA, The Sunrise of Java* (Banyuwangi: 2014), hlm. 3.

Besar Muhammad SAW. Masing-masing bagian dari *endhog* atau telur menyimpan makna dakwah serta memiliki makna filosofis yang tinggi yang berkaitan dengan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW.

Salah satu wilayah yang merayakannya dengan meriah adalah Desa Kalirejo. *Endhog-endhogan* di Desa Kalirejo adalah kegiatan tahunan yang pelaksanaannya dibagi menjadi dua tahap yaitu pertama pada tanggal 12 Rabiul Awal, dan yang kedua pada tanggal 25 Rabiul Awal (*likuran*). Tujuan utamanya untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW serta menjaga kekompakan warga di seluruh desa.⁷

Masjid Baitul Muttaqien menjadi pusat diadakannya tradisi *endhog-endhogan* di Desa Kalirejo. Acara tahunan ini dimulai dengan rapat rutin yang dilakukan para takmir dan remaja masjid seminggu sebelum tanggal 12 Rabiul Awal. Para takmir sebagai orang yang dituakan menjadi pembimbing untuk para remaja masjid dengan diberi amanat untuk mempersiapkan acara agar dapat berjalan dengan lancar dan meriah ketika dilaksanakan.⁸

Proses kegiatan dalam pelaksanaan tradisi *endhog-endhogan* adalah persiapan telur hias oleh masing-masing keluarga, dalam proses ini remaja masjid dibantu oleh ketua RT untuk mengkoordinasi. Selain telur rebus, komponen yang dipersiapkan adalah ancak yang nantinya berisi nasi dan berbagai macam lauk pauknya. Setelah semua siap kemudian diantarkan ke Masjid Baitul Muttaqien,

⁷ Wawancara dengan Ariefin, takmir Masjid Baitul Muttaqien, di Desa Kalirejo pada tanggal 21 Juli 2015

⁸ Wawancara dengan Hamid, warga desa Kalirejo pada tanggal 20 Juli 2015

*jhodang-jhodang*⁹ yang telah terhias dengan telur mulai dikumpulkan beserta ancak-ancaknya dan setelah prosesi pembacaan kitab barzanzi seluruh *jhodang* kemudian diarak dengan iringan anak-anak kecil disekelilingnya.

Tradisi *endhog-endhogan* di Banyuwangi sudah ada sejak tahun 1777. Pada awalnya selain untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW tradisi ini juga muncul sebagai media dakwah Islam di wilayah Banyuwangi yang pada saat itu masih bernama Blambangan. Pada saat itu wilayah Blambangan dikuasai oleh VOC yang menyebarkan agama Nasrani.¹⁰ Desa Kalirejo sebagai salah satu wilayah di mana masyarakat suku Osing tinggal tidak pernah melewatkan tradisi tahunan ini.

Tradisi *endhog-endhogan* dalam masyarakat Desa Kalirejo, masih tetap dilestarikan meskipun telah ada perubahan di beberapa hal. Seperti telur yang dulu ditusuk dengan tusuk bambu, maka sekarang dibungkus agar tidak mudah busuk. Dalam perkembangannya tradisi ini telah menjadi salah satu even di dalam festival Banyuwangi.

Dalam suatu tradisi yang berkembang dalam masyarakat pasti memiliki fungsi dan pengaruh terhadap keberlangsungan hidup masyarakat, seperti pada tradisi *endhog-endhogan* di Desa Kalirejo. Keberadaannya tidak mungkin jika tidak mempunyai fungsi sama sekali. Karena pada dasarnya segala bentuk unsur kebudayaan diciptakan untuk memenuhi kebutuhan dan manfaat bagi kehidupannya.

⁹ Jhodang adalah batang pohon pisang

¹⁰ Rina Setyorini, *Dinamika Tradisi Endhog-endhogan di Banyuwangi*, (Jember: Universitas Jember, 2011) hlm 74.

Tradisi *endhog-endhogan* mempunyai peranan penting dalam proses dakwah di daerah Kalirejo, karena dalam tradisi ini ada telur yang digunakan sebagai simbol dakwah Islam. Jika penulis lihat dan amati, tradisi *endhog-endhogan* memiliki pengaruh terhadap masyarakat, prosesnya melibatkan seluruh masyarakat Desa Kalirejo dalam melaksanakan ritual tersebut.¹¹ Terkait dengan itu semua tentang cara keberagamaan orang Jawa yang memiliki khas tersendiri, dan tentu saja memiliki dampak dan pengaruh terhadap dinamika sosial kehidupan bermasyarakat, baik itu dari aspek sosial budaya, keagamaan maupun ekonomi masyarakat itu sendiri.

Dengan melihat hal-hal yang terjadi, maka penulis berusaha mengungkap keberadaan tradisi *endhog-endhogan* secara lebih lanjut, yang merupakan budaya atau peninggalan leluhur yang tetap dipertahankan oleh masyarakat setempat sampai pada era modern ini. Penelitian ini diharapkan mampu mengungkap terkait masalah yang penulis teliti yaitu fungsi tradisi *endhog-endhogan* terhadap kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat Desa Kalirejo.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka untuk membatasi dan memfokuskan pembahasan dalam tulisan ini, penulis merumuskan beberapa hal yang menjadi pokok permasalahan. Adapun pokok permasalahannya sebagai berikut:

¹¹Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, *Banyuwangi, Calender Wisata Banyuwangi 2014* (Banyuwangi: 2014), hlm. 21.

1. Bagaimana gambaran dan perkembangan tradisi *endhog-endhogan* di Desa Kalirejo, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana peran tradisi *endhog-endhogan* dalam islamisasi di Desa Kalirejo, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setiap kegiatan manusia pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, begitu pula dengan penelitian ini. Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran tradisi *endhog-endhogan* terkait sejarah, makna, persiapan, perkembangan, dan prosesi tradisi di Desa Kalirejo, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi, sehingga masih tetap dilaksanakan hingga saat ini.
2. Untuk mengetahui fungsi tradisi *endhog-endhogan* dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat Desa Kalirejo, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi.
3. Untuk mengetahui peran tradisi *endhog-endhogan* dalam islamisasi di Desa Kalirejo.

Sedangkan kegunaan dalam Penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperkaya pengembangan keilmuan baru dibidang akademis dan dapat

berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan terkait fungsi tradisi terhadap kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat di Indonesia. Selain itu, penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan sosial yang berkaitan dengan sejarah dan kebudayaan.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis penelitian ini terdiri dari kegunaan untuk peneliti, akademisi dan masyarakat umum. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menerapkan teori yang telah didapatkan di bangku perkuliahan, serta mampu melihat realitas permasalahan sosial disekitar tempat tinggal, dan dapat bermanfaat untuk pengetahuan dan pengalaman sebagai bekal turun ke dalam lingkungan masyarakat.

Masyarakat umum, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan dapat menambah wawasan tentang fungsi tradisi *endhog-endhogan* di Desa Kalirejo, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi, untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku.

Kegunaan secara praktis selanjutnya yaitu untuk akademisi, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan intelektualitas para akademisi dalam bidang sosial, agama dan budaya. Penelitian ini juga diharapkan dapat melengkapi atau sebagai sumber referensi bagi para akademisi dalam penelitian berikutnya mengenai kajian tentang fungsi tradisi dalam kehidupan sosial maupun keagamaan masyarakat.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan salah satu usaha untuk memperoleh data yang sudah ada, karena data merupakan salah satu hal yang terpenting dalam ilmu pengetahuan. Banyak sarjana yang telah melakukan penelitian terhadap tradisi Jawa. Tradisi *Endhog-endhogan* di Desa Kalirejo, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi, merupakan salah satu tradisi Jawa. Tinjauan pustaka ini penting untuk dilakukan sebelum menetapkan topik dan permasalahan yang ingin diteliti. Terlebih dahulu dilakukan pengkajian terhadap berbagai sumber pustaka baik di tulis dalam bentuk buku, skripsi dan jurnal, terutama yang berkaitan dengan topik penelitian. Akan tetapi dalam pencarian referensi yang relevan, penulis menemukan satu-satunya tulisan yang membahas tentang tradisi *endhog-endhogan*, yaitu:

Tulisan berbentuk skripsi dengan judul “Dinamika Tradisi *Endhog-endhogan* Dalam Peringatan Maulid Nabi S.A.W di Kabupaten Banyuwangi” ditulis oleh Rina Setyorini lewat bimbingan Drs. Sugiyanto, M.Hum. Terdiri dari 96 halaman berbahasa Indonesia. Diterbitkan di Jember oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada tahun 2011. Pembahasan dalam skripsi ini menggambarkan tentang dinamika sejarah tradisi *Endhog-endhogan* di Banyuwangi secara umum. Menurut penulis, skripsi ini terlalu luas pembahasannya karena rentang waktu objek penelitian yang panjang yaitu dari tahun 1777 sampai 2010. Jelas berbeda sekali dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu

tentang perkembangan serta fungsi dari tradisi *endhog-endhogan* yang ada di desa Kalirejo, kecamatan Kabat, Banyuwangi.¹²

Penelitian yang penulis lakukan adalah fokus pada fungsi tradisi *endhog-endhogan* terhadap kehidupan masyarakat Desa Kalirejo, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi. Berbagai macam kesenian adat dan tradisi yang ada di masyarakat tentunya memiliki fungsi, begitu pula dengan tradisi *endhog-endhogan*. Dalam studi pustaka yang penulis dapatkan, penulis belum menemukan skripsi yang meneliti tentang tradisi *endhog-endhogan* dan fungsinya, meskipun telah banyak sarjana yang menulis tentang fungsi tradisi-tradisi yang ada di Indonesia, dalam penelitian ini pastilah terdapat perbedaan fungsi tradisi yang ada seiring perbedaan tradisi dan tempat yang diteliti.

E. Kerangka Teori

Teori adalah kreasi intelektual, penjelasan beberapa fakta yang telah diteliti dan diambil prinsip umumnya.¹³ Menurut Poerwadarminta, teori adalah asas-asas dan hukum-hukum umum yang menjadi dasar suatu ilmu pengetahuan.¹⁴ Aktivitas upacara merupakan salah satu kebudayaan yang sering dibahas oleh ahli-ahli dalam ilmu lain, sosiologi, psikologi, etnologi. Hal ini bisa

¹² Rina Setyorini, *Dinamika Tradisi Endhog-endhogan di Banyuwangi* (Jember: Skripsi UNEJ 2011)

¹³ Ahmad Mansur Suryanegara, *Menemukan Sejarah Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 63.

¹⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 1054.

terjadi karena upacara yang berkaitan dengan sistem kepercayaan paling sulit berubah apabila dibandingkan dengan unsur kebudayaan lain.¹⁵

Masyarakat dalam sejarahnya tidak lepas dari tradisi dan agama yang selalu melekat terhadap kehidupan mereka. Agama tidak bisa terlepas dari budaya, dia akan menyatu dan menjadi satu kesatuan bagi kehidupan manusia, keduanya akan selalu menjadi hal yang tidak terpisahkan dan sulit dibayangkan jika agama hidup tanpa adanya suatu kebudayaan atau sebaliknya, kebudayaan tanpa agama.¹⁶

Tradisi sebagai kepercayaan yang melekat dalam kehidupan masyarakat yang memiliki tiga komponen dasar yaitu kepercayaan, ritus dan komunitas menjadi salah satu aktivitas masyarakat yang dalam hidupnya selalu dilaksanakan. Segala bentuk dan fungsinya berkaitan erat dengan masyarakat tempat tradisi tersebut tumbuh, hidup dan berkembang. Tradisi yang diciptakan oleh suatu masyarakat dapat mempunyai makna dan arti penting bagi masyarakatnya. Dengan demikian tradisi yang hidup dalam masyarakat tentu memiliki fungsi tertentu.

Sedangkan kehidupan sosial adalah kehidupan yang didalamnya terdapat unsur-unsur sosial/kemasyarakatan, agar dapat diketahui bagaimana kehidupan masyarakat, seperti: sosial budaya, ekonomi, dan solidaritas masyarakat. Begitu pula kehidupan keagamaan adalah kehidupan yang didalamnya terdapat unsur-unsur keagamaan yang meliputi kepercayaan, keyakinan dan ritual yang ada di

¹⁵ Koetjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan* (Jakarta: Gramedia, 1984), hlm. 13.

¹⁶ Hams J. Daeng. *Manusia, Kebudayaan dan Lingkungan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 45.

dalam masyarakat. Kehidupan sosial dan kehidupan keagamaan merupakan dua unsur penting di dalam kehidupan masyarakat untuk mencapai proses sosial.¹⁷ Melalui tradisi, akan diketahui bahwasanya terdapat fungsi-fungsi tradisi di dalam suatu masyarakat.

Penulis menggunakan pendekatan sosial untuk memfokus pembahasan, pendekatan sosial memperhatikan faktor lingkungan sebagai lingkungan tinggal individu dalam perkembangannya. Titik pangkal dari pendekatan sosial ialah masyarakat dengan berbagai lembaganya, kelompok-kelompok dengan berbagai aktivitas. Secara konkrit pendekatan sosial ini membahas aspek-aspek atau komponen dari pada kebudayaan manusia, misalnya keluarga, tradisi, adat istiadat, moralitas dan norma-norma sosialnya. Jadi segala sesuatu yang dianggap produk bersama, milik bersama adalah masyarakat.¹⁸ Di dalam kasus ini peran lingkungan sosial masyarakat desa Kalirejo dinilai sangat mempengaruhi bentuk dan perubahan tradisi *endhog-endhogan*.

Selain pendekatan sosial, teori-teori kebudayaan yang memiliki korelasi dengan tema penelitian akan diterapkan salah satunya yang adalah teori fungsionalisme. Teori ini merupakan teori yang dikembangkan oleh Emile Durkheim. Dimana menurutnya, setiap aktifitas kebudayaan bertujuan untuk memuaskan suatu rangkaian dari sejumlah kebutuhan naluri manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupan manusianya. Dalam kasus ini, tradisi *endhog-endhogan* dinilai masih memiliki fungsi oleh masyarakat desa

¹⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 67.

¹⁸ M. Widda Djuhan, *Sosiologi Pendidikan*, (Ponorogo : STAIN, 2013) hlm, 52

Kalirejo dalam memenuhi kebutuhan mereka, maka perlu dilestarikan dan dikembangkan agar lebih pantas di era modern saat ini.

Konsep-konsep tersebut melandasi teori, bahwa tradisi *endhog-endhogan* sebagai sistem tradisi di Kalirejo terikat dan terbatas sebagai tradisi milik masyarakat. Tradisi *endhog-endhogan* Kalirejo dan masyarakat mempunyai hubungan yang saling berkaitan, kehadirannya dirasa penting bagi masyarakat, karena memiliki fungsi, makna dan arti dalam masyarakat Kalirejo, sehingga tradisi *endhog-endhogan* tersebut masih dipertahankan dan dilaksanakan rutin setiap tahunnya hingga sekarang oleh masyarakat Kalirejo. Melalui teori tersebut, penulis ingin menganalisis mengenai fungsi tradisi *endhog-endhogan* terhadap kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat Desa Kalirejo, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi.

F. Metode Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian ilmiah, pada hakikatnya merupakan suatu tindakan yang harus diterapkan oleh manusia untuk memenuhi salah satu hasrat yang selalu ada dalam kesadaran manusia yaitu rasa ingin tahu.¹⁹ Oleh karena itu sudah tentu dalam penelitian ilmiah ini menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data yang akurat untuk penelitian dan sebagai suatu jalan agar mencapai tujuan dari seorang peneliti. Kegiatan ilmiah untuk lebih terarah dan rasional maka diperlukan suatu metode yang sesuai dengan objek yang dikaji. Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah aktifitas

¹⁹ Moh Soehada, *Metode Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), hlm. 25.

sekelompok orang dalam melestarikan tradisi warisan para leluhurnya. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.²⁰

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penyusunan langsung meneliti berdasarkan masalah yang diambil yaitu tentang fungsi tradisi *endhog-endhogan* terhadap kehidupan sosial masyarakat di Desa Kalirejo, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi. Penelitian lapangan skripsi ini adalah mengambil data sebanyak-banyaknya dari informan mengenai latar belakang keadaan permasalahan yang ingin diteliti.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (bisa lembaga sosial, lembaga masyarakat, dan sebagainya) berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan sebagaimana adanya.²¹ Analisis berdasarkan data dari hasil penelitian dan literatur-literatur yang

²⁰ Furchan Arief, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 21.

²¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, cet. ke-7, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), hlm. 63.

relevan, yaitu untuk mendapatkan kesimpulan dari masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah bersifat subyek dari mana data tersebut diperolehnya.²² Subyek yang diteliti oleh penulis adalah sebagai pusat perhatian atau sasaran bagi penulis.²³ Data-data yang diperoleh oleh penulis ini adalah bersumber data dari ungkapan informan saat wawancara yang terdiri dari 10 informan yang masih berkaitan dengan tradisi *Endhog-endhogan* di Desa Kalirejo, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi, diantaranya: Sekcam Kabat, lurah Kalirejo, takmir Masjid Baitul Muttaqien, remaja Masjid Baitul Muttaqien, sejarawan lokal, dan warga sebagai informan tambahan. Kemudian sumber data lain, penulis dapatkan dari buku dan dokumentasi yang berupa foto terkait tema penelitian. Sedangkan dalam proses penelitian ini memiliki dua jenis pengambilan data, yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder.

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer ini diperoleh dari sumber-sumber data asli, hasil dari penelitian lapangan secara langsung yang di dalamnya

²²Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial, Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cetakan ke-5, 2002), hlm. 35.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.

memuat informasi-informasi mengenai penelitian ini.²⁴ Dalam hal ini penelitian tentang *Tradisi Endhog-endhogan di Masjid Baitul Muttaqien Desa Kalirejo, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi*. Lokasi penelitian di Desa Kalirejo, adapun masyarakat Desa Kalirejo disini sebagai informan, dikarenakan masyarakatnya terlibat dan juga ikut berpartisipasi (*ikut serta*) dalam acara tradisi tersebut.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ini dapat diperoleh dari tulisan-tulisan penelitian sebelumnya atau berupa buku-buku, artikel, koran, website, ataupun majalah dan semua pustaka pendukung lainnya yang dapat dijadikan sebagai sumber data yang berkaitan dengan tema penelitian.²⁵ Dan juga referensi maupun penelitian yang berkaitan dengan Tradisi *Endhog-endhogan* di Desa Kalirejo.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang harus peneliti lalui dan tempuh dalam melakukan suatu penelitian agar dapat memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan yang dikonsepskan serta dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian yang ingin penulis tulis, maka penulis hendaknya memerlukan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

²⁴Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1986), hlm. 132.

²⁵ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, hlm. 133.

Adalah sebuah metode pengamatan sistematis dengan fenomena yang diteliti.²⁶ Adapun peneliti mengamati langsung untuk melihat kondisi alam, letak geografis, budaya, keadaan masyarakat. Dalam penelitian tersebut, peneliti membutuhkan waktu kurang lebih 1 bulan untuk dapat memperoleh data yang akurat.

b. Teknik Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari informan atau responden. Metode pengumpulan data dengan Tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.

Wawancara (*interview*), diajukan kepada segenap masyarakat sekitar Desa Kalirejo, tokoh masyarakat, tokoh agama dan semua masyarakat yang ikut andil dalam tradisi *Endhog-endhogan* tersebut dengan rujukan pertanyaan sesuai dengan penelitian. Biasanya wawancara dilakukan setelah ada kesepakatan bersama untuk bertemu atau juga ikut serta dalam kegiatan masyarakat, sehingga tidak menutup kemungkinan data diperoleh melalui obrolan atau guyonan antara informan dengan penulis, mendengar komentar dan argumen-argumen informan dengan berusaha tidak memberikan pengaruh apapun kepada mereka ketika mereka menyampaikan pendapat.

²⁶ M. Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 28.

c. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang menggunakan dokumen-dokumen sebagai acuan atau mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berkaitan dengan masalah penelitian.²⁷ Metode dokumentasi adalah metode penyelidikan yang ditujukan pada penguraian yang telah lalu dengan sumber dokumentasi. Dokumentasi ini merupakan suatu metode dalam pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan obyek yang diteliti, sehingga diperoleh data yang lengkap. Dokumentasi tersebut dapat berupa catatan, transkrip, buku, foto saat wawancara dengan masyarakat, peta wilayah dan lain-lain.

5. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁸ Metode ini digunakan untuk mengetahui dan memahami sesuatu yang bersifat realitas sosial dan dunia tingkah laku manusia itu sendiri terhadap tradisi *endhog-endhogan* tersebut.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Panduan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 208.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm.4.

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut diklarifikasi dan dianalisis dengan teknik deskriptif²⁹ analitik, yaitu metode yang digunakan untuk suatu data yang terkumpul kemudian disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisa berdasarkan kegunaan teori.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam hal ini, sistematika pembahasan disusun menjadi beberapa sub bab agar mempermudah pembahasan hasil penelitian ini. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan Bab pendahuluan yang berisi tentang pertanggung jawaban secara metodologis penulis dalam penulisan skripsi ini yang terdiri dari beberapa wilayah sub, latar belakang, rumusan masalah yang menjadi titik fokus untuk mengurai objek penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori yang akan digunakan sebagai kerangka untuk menganalisis permasalahan objek penelitian yang sudah dipetakan, metode penelitian yang akan diaplikasikan dalam proses penelitian serta digunakan untuk menyusun hasil penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum dari lokasi penelitian, yaitu gambaran umum dari Desa Kalirejo, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi. Dalam Bab ini, hasil penelitian mendiskripsikan tentang letak geografis, kondisi masyarakat, sosial ekonomi dan budaya, serta keagamaan masyarakat.

²⁹ Deskriptif berarti menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat amatilah ataupun rekayasa manusia guna memahami bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Baca Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.72.

Bab III merupakan Bab yang membahas mengenai gambaran tradisi *endhog-endhogan* Kalirejo. Hal ini penting dibahas guna mengetahui bagaimana gambaran yang meliputi: sejarah, makna, prosesi, perkembangan dan dampak tradisi *Endhog-endhogan* di Desa Kalirejo, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi.

Bab IV dalam Bab ini penulis membahas tentang fungsi tradisi *Endhog-endhogan* terhadap kehidupan masyarakat di Desa Kalirejo, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi. Dengan pembahasan ini akan diketahui fungsi tradisi terhadap kehidupan masyarakat.

Bab V penulis membahas tentang penutup yang di dalamnya disajikan tentang kesimpulan yang berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah disertai dengan saran, sehingga menjadi rumusan yang bermakna dan diakhiri dengan penutup.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Masyarakat Kalirejo memiliki suatu kepercayaan yang diwujudkan dalam sebuah tradisi yakni tradisi *endhog-endhogan*. Tradisi ini menjadi salah satu perayaan yang wajib bagi masyarakat Osing (suku asli Banyuwangi). Tradisi *endhog-endhogan* adalah tradisi tahunan menyambut Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Kalirejo, selain itu sebagai bentuk syukur masyarakat desa Kalirejo terhadap nikmat, kesejahteraan yang diberikan sang pencipta kepada masyarakat desa, yang diwujudkan dengan merebus serta menghias telur dan diarak keliling desa.

Tindakan-tindakan yang diciptakan oleh masyarakat adalah sebagai bentuk tindakan nyata terhadap tradisi *endhog-endhogan*. Kepercayaan-kepercayaan yang diadopsi masyarakat mempengaruhi tindakannya. Ini berarti tradisi memiliki fungsi penting bagi masyarakat, khususnya masyarakat Kalirejo sebagai sebuah kesenian adat tradisional yang hidup dalam sebuah masyarakat mempunyai fungsi dan pengaruh terhadap keberlangsungan hidup masyarakatnya, seperti yang terjadi pada tradisi *endhog-endhogan* di Desa Kalirejo ini baik terhadap kehidupan sosial maupun keagamaan masyarakat.

Seperti yang dikemukakan sosiolog Emile Durkheim terkait Tradisi, tradisi menurutnya adalah adat kebiasaan masyarakat, suatu sistem

terpadu yang terdiri atas kepercayaan-kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal yang suci dan memiliki komponen dasar yaitu kepercayaan, ritus dan komunitas religius. Kepercayaan dan praktik tersebut mempersatukan semua masyarakat pelaksana tradisi tersebut. Dengan demikian, tradisi dapat memenuhi fungsi-fungsi sosial dan keagamaan dalam suatu masyarakat tertentu. Hal ini terungkap dari beberapa fungsi, diantaranya:

Pertama adalah fungsi sosial tradisi *endhog-endhogan* yang tercermin dalam kehidupan sosial masyarakat Kalirejo, yaitu:

1. Tradisi *Endhog-endhogan* sebagai perekat sosial yaitu pengikat solidaritas masyarakat Kalirejo, ini tampak pada proses penyelenggaraannya yang melibatkan seluruh masyarakat Kalirejo, segala persiapan mulai dari awal dan akhir melibatkan semangat kebersamaan dan kegotong royongan masyarakatnya. Melalui kegiatan tersebut, akan terwujud suatu keakraban dan kerukunan bersama. Kegiatan ini terwujud ketika masyarakat pendukung tradisi *endhog-endhogan* secara langsung membantu menyiapkan kebutuhan yang diperlukan dalam tradisi *endhog-endhogan*.
2. Tradisi *endhog-endhogan* sebagai media sosialisasi, Penyelenggaraan *endhog-endhogan* merupakan sarana sosialisasi, terutama bagi generasi muda yang harus mempersiapkan diri untuk menjadi dewasa. Dengan dilaksanakannya tradisi *endhog-endhogan* di desa Kalirejo, yang dalam pelaksanaannya melibatkan seluruh masyarakat Kalirejo

(anak-anak, remaja, tua dan muda), tentunya dapat menjadi pelajaran tentang tradisi milik masyarakat desa tersebut, agar kedepannya generasi-generasi kecil dari sekumpulan masyarakat Kalirejo tersebut mampu meneruskan tradisinya.

3. Tradisi *Endhog-endhogan* sebagai media interaksi sosial masyarakat, individu satu dengan individu lainnya. Dengan adanya tradisi tersebut, dapat menciptakan sebuah interaksi sosial di dalam suatu masyarakat, hal ini terlihat pada saat persiapan tradisi *endhog-endhogan* hingga selesai prosesinya. Masyarakat Kalirejo saling berinteraksi antara satu warga dengan warga lainnya. Tradisi *endhog-endhogan* juga menjadi sarana hiburan masyarakat, tidak hanya masyarakat Kalirejo saja yang datang, tetapi dari berbagai daerah, hingga turis mancanegara melihat pertunjukan tradisi *endhog-endhogan* di Desa Kalirejo, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi.

Kedua adalah fungsi tradisi *endhog-endhogan* Kalirejo yang tercermin dalam kehidupan keagamaan masyarakat Kalirejo. Bahwa tradisi merupakan perwujudan dari kepercayaan-kepercayaan masyarakat, tradisi dilaksanakan guna bersih desa dan sebagai ungkapan rasa syukur masyarakat Kalirejo akan kesejahteraan yang diberikan sang pencipta dan para leluhur desa kepada masyarakat. Masyarakat yang mayoritas beragama Islam memulai upacaranya dengan bacaan Basmalah dan sholawat-sholawat Nabi. Pada bentuk tradisi *endhog-endhogan* merupakan komunikasi yang bersifat vertikal, yaitu hubungan manusia dengan penciptanya yaitu Allah

SWT. Adakalanya masyarakat Kalirejo mengharap akan adanya hubungan yang harmonis antara masyarakat dengan sang leluhur, hubungan antara masyarakat dengan penciptanya.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan penelitian tersebut, penyusun dapat memberikan saran bagi masyarakat Desa Kalirejo maupun pemerintah Banyuwangi sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah Kabupaten Banyuwangi, diharapkan untuk lebih memperhatikan keberadaan tradisi *endhog-endhogan*, dengan membantu memberi kontribusi kepada masyarakat saat pelaksanaan tradisi *endhog-endhogan*. Karena tradisi *endhog-endhogan* merupakan tradisi yang masih dilaksanakan hingga saat ini. Tradisi *endhog-endhogan* memiliki potensi yang cukup tinggi bagi masyarakat maupun pemerintah.
2. Bagi masyarakat umum, diharapkan untuk lebih dapat memberikan apresiasi yang positif kepada tradisi *endhog-endhogan*, khususnya terkait fungsinya bagi masyarakat selaku pemilik tradisi maupun masyarakat umum.
3. Bagi kelompok masyarakat pendukung tradisi *endhog-endhogan*, diharapkan untuk lebih dapat mengembangkan tradisi *endhog-endhogan* supaya tradisi *endhog-endhogan* tidak hanya menjadi tradisi

milik masyarakat Kalirejo yang dapat dinikmati oleh masyarakat Kalirejo, tetapi masyarakat umum lainnya, dan senantiasa mencari relasi yang lebih banyak lagi untuk bekerja sama dalam mengenalkan budaya lokal Banyuwangi *endhog-endhogan* ditingkat yang lebih tinggi.

4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin membahas terkait tradisi *endhog-endhogan*, diharapkan karya tulis ini dapat menjadi referensi agar kedepannya lebih baik lagi dan dapat bermanfaat di bidang akademisi maupun lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsismi. *Prosedur Penelitian Suatu Panduan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Amirin, Tatang. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 1986.
- Cassier, Ernest. *Manusia dan Kebudayaan*, terj. Alois A. Nugroho. Jakarta: PT. Gramedia, 1990.
- Damami, Muhammad. *Makna Agama dalam Masyarakat Jawa*. Yogyakarta: LESFI, 2002.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. *Banyuwangi EAST JAVA, The Sunrise of Java*. Banyuwangi: 2014.
- Durkheim, Emile. *The Elementary Forms of the Religious Life*, cet.1 terjemahan Inyik Ridwan Muzir. Yogyakarta: IRCiSoD, 2011.
- Emzir, M. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Gazalba, Sidi. *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu*. Jakarta: Pustaka Antara, 1968.
- Hidayah, Zulyani. *Ensiklopedia Suku Bangsa di Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 1997.
- Kayam, Umar. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan, 1981
- Kleden, Ignas. *Sikap Ilmiah dan Kritikan Kebudayaan*, LP3ES, Jakarta.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia, 1947.
- _____. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Kuntowijoyo. *Tema Islam Dalam Pertunjukan Rakyat Jawa: Kajian Aspek Sosial, Keagamaan, dan Kesenian*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986.
- MAN Jember 1. *Modul Antropologi-Sejarah Budaya*. Jember: 2010-2011.
- MAN Jember 1. *Modul Sosiologi*. Jember: 2010-2011.

- Mandailing, M. Taufik. *Islam Kampar Harmoni Islam & Tradis Lokal*. Yogyakarta: Idea Press, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Sosial*, cet ke-7. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995.
- Patiroy, Ahmad. *Kajian Hukum Islam Empiris*. Yogyakarta: Syari'ah Press, 2011.
- Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. *Banyuwangi, Calender Wisata Banyuwangi 2014*. Banyuwangi: 2014.
- Polama, Margaret M. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007.
- Ritzer, George dkk. *Teori Sosiologi Modern, Edisi Keenam*. Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Saifuddin, Ahmad Fedyani. *Antropologi Kontemporer : Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*,. Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Setiawan, Bonni. *Peralihan Kapitalisme di Dunia Ketiga*. Pustaka Pelajar.
- Salim, Agus. *Perubahan Sosial: sketsa teori dan refleksi metodologi kasus Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002.
- Syahri. A. *Implementasi Agama Islam Pada Masyarakat Jawa*. Jakarta: DEPAG, 1985.
- Simuh, *Sufiesme Jawa*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 1996.
- Singodimajan, Hasnan. *Adat Endhog-endhogan, Sebuah Seni Perdamaian Masyarakat Using Banyuwangi*. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi.
- Subroto, *Sistem pertanian tradisional pada masyarakat jawa tengah secara arkeologis dan etnografis*. Yogyakarta: Depdikbud Dikjen Javanologi. 1985.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2007.

Soehartono, Irawan, Dr. *Metodologi Penelitian Sosial, Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cetakan ke-5, 2002.

Susanto, Hary PS. *Mitos Menurut Pemikiran Eliade*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.

Sujarno, dkk. *Seni Pertunjukan Tradisional, Nilai, Fungsi dan Tantangannya*. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2003.

Surahmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1990.

Soedarsono, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: Mspi, 1999.

Soekamto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali, 2013.

Soehada, Moh. *Metode Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2008.

Turner, Jonathan H. dkk. *Fungsionalisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Tim Penyusun, *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Wikatma, Encon Darsono. *Agama & Kerukunan Penganutnya*. Bandung: PT.ALMA'ARIF, 1980.

Yusuf, Mundzirin. *Islam dan Budaya Lokal*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Zain, Badudu. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka sinar harapan, 1994.

Website:

www.banyuwangikab.go.id(Website resmi Kota Banyuwangi),diakses pada tanggal 19 Januari 2015.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis Desa Kalirejo, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi.
2. Pelaksanaan Tradisi *Endhog-endhogan* di Desa Kalirejo, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi.
3. Kehidupan masyarakat Desa Kalirejo, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi.

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana dinamika Tradisi *Endhog-endhogan* di Banyuwangi?
2. Bagaimana sejarah dilaksanakannya Tradisi *Endhog-endhogan* di Desa Kalirejo?
3. Apa yang berbeda dari Tradisi *Endhog-endhogan* di Desa Kalirejo dengan di desa lain?
4. Bagaimana persiapan pelaksanaan Tradisi *Endhog-endhogan* di Desa Kalirejo?
5. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan Tradisi *Endhog-endhogan* Kalirejo?
6. Bagaimana prosesi Tradisi *Endhog-endhogan* di Banyuwangi?
7. Bagaimana perkembangan Tradisi *Endhog-endhogan* Kalirejo?
8. Bagaimana dampak dilaksanakannya Tradisi *Endhog-endhogan* Kalirejo?
9. Apa saja simbol-simbol yang digunakan dalam pelaksanaan Tradisi *Endhog-endhogan*?
10. Bagaimana tanggapan ulama/kyai tokoh agama pada Tradisi *Endhog-endhogan*?
11. Bagaimana pengaruh Tradisi *Endhog-endhogan* terhadap kehidupan sosial maupun keagamaan masyarakat Kalirejo?
12. Bagaimana cara masyarakat untuk melestarikan Tradisi *Endhog-endhogan* di Kalirejo?

DAFTAR INFORMAN

No	Tanggal	Nama (Umur)	Status
1	20 Juli 2015	Affandi (56)	Lurah Kalirejo
2	20 Juli 2015	Bambang (60)	Sekretaris Kecamatan Kabat
3	21 Juli 2015	Nur Maliki (50)	Perangkat Desa Kalirejo
4	21 Juli 2015	Ariefin (36)	Takmir Masjid
5	22 Juli 2015	Kholil (65)	Tokoh Agama
6	21 Juli 2015	Eko (33)	Sejarawan Lokal / Sekretaris Dinas Pariwisata Kab. Banyuwangi
7	22 Juli 2015	Aekanu (60)	Sejarawan Lokal/ Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata Kab. Banyuwangi
8	20 Juli 2015	Antok (26)	Warga Kalirejo
9	20 Juli 2015	Hamid (45)	Warga Kalirejo
10	21 Juli 2015	Fatimah (19)	Warga Kalirejo

CURRICULUM VITAE

Nama : Adnan Zulfikar Fanani

Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 07 November 1992

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat Asal : Jl. Temuguruh No. 50 RT/RW 05/11 Kecamatan Genteng,
Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur.

Alamat di Yogyakarta : Gg. Nuri No. 149 Gejayan, Kecamatan Depok, Kabupaten
Sleman, Provinsi Yogyakarta.

Nama Orang Tua : 1. Ayah : Zaenal Fanani
2. Ibu : Suharni

Telepon / No. Hp : 083847118075

Riwayat Pendidikan :

- SD Muhammadiyah 06 Genteng, tahun (1999 – 2005)
- SMP Bustanul Makmur Genteng, tahun (2005-2008)
- SMKN 1 Glagah, tahun (2008-2011)
- Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-2015).

Yogyakarta, 24 September 2015

Tertanda

Adnan Zulfikar Fanani